

**Penggunaan Metode *Guided Note Taking*
Dalam Peningkatan Pembelajaran PAI**

Titin Wijayanti

SD Negeri Karangjambu

twijayanti49@gmail.com

Abstract

The purpose this research in increasing Islamic education zakat and whole number in the students class VI of SD Negeri Karangjambu by using *Guided Note Taking*. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) during 3 cycles, each cycle includes of planning, implementation, observation, and reflection. As sample is students class VI of SD Negeri Karangjambu, it includes 22 students. Technique of collecting data is used observation, interview, test, and documentation. The result shows that using *Guided Note Taking* could increase Islamic education zakat and whole number.

Keywords: *Guided Note Taking Methods, social studies learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran PAI materi zakat dan bilangan cacah pada siswa kelas VI SD Negeri Karangjambu dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus, setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebagai sampel adalah siswa kelas VI SD Negeri Karangjambu yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan pembelajaran PAI materi zakat dan bilangan cacah.

Kata kunci: metode *Guided Note Taking*, pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan adanya pendidikan akan membentuk pribadi yang berkualitas. Selain itu, pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Sesuai dengan pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses tersebut dirancang dan dijalankan secara profesional dan optimal. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa.²

Salah satu permasalahan yang dihadapi guru adalah pembelajaran yang kurang efektif. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif guru harus menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna yaitu pembelajaran yang ditandai oleh aspek, konsep, informasi atau situasi baru yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton yang membuat siswa bosan dalam pembelajaran. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (PAI).

PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, yang berkaitan dengan agama. Melalui mata pelajaran PAI, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang religius, demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan hasil penilaian tengah semester satu tahun ajaran 2022 / 2023 terutama pada mata pelajaran PAI, diketahui bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 66. Dari jumlah siswa sebanyak 22 anak, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebesar 40% atau 10 siswa.

Agar pembelajaran PAI di SD Negeri Karangjambu menjadi lebih aktif, menarik serta hasil

belajar siswa dapat meningkat maka perlu variasi metode pembelajaran aktif sehingga siswa lebih mendominasi dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Guided Note Taking* yaitu metode dimana guru menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar. Salah satu cara yang sederhana yaitu dengan

¹ Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas, 2003).

² Winataputra, U.S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.118.

mengisi bagian-bagian yang kosong. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Zaini, dkk., bahwa metode catatan terbimbing di mana guru menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.³ Metode ini diharapkan dapat melatih daya ingat siswa agar fokus dalam pembelajaran, aktif presentasi di depan kelas, dan aktif mengemukakan pendapat. Dengan metode *Guided Note Taking* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pembelajaran PAI materi zakat dan bilangan cacah pada siswa kelas VI SD Negeri Karangjambu.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Guided Note Taking* dalam Peningkatan Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas VI SD Negeri Karangjambu Tahun Ajaran 2022 / 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Karangjambu Kebumen Tahun Ajaran 2022 / 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 22 siswa. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu guru dan siswa dan sumber data sekunder berupa foto, video, RPP, dan Silabus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis dalam penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.⁴

Indikator kinerja penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu $\geq 85\%$ pada langkah-langkah penggunaan metode *guided note taking* serta ketuntasan belajar siswa dengan KKM ≥ 75 .

HASIL DAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dengan menggunakan metode *guided note taking*

³ Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S.A. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h.32.

⁴ Sanjaya, W. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.106.

pada pembelajaran PAI diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru dengan Metode *Guided Note Taking* Siklus I sampai Siklus III

No.	Siklus	Persentase (%)	Ket.
1.	I	77,4	C
2.	II	90,2	B
3.	III	95,6	A

Berdasarkan tabel 1, persentase keberhasilan penggunaan metode *guided note taking* mengalami peningkatan dari persentase 77,4% pada siklus I menjadi 90,2% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 95,6% pada siklus III. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *guided note taking* yaitu: (1) mengarahkan agar siswa aktif mengikuti pembelajaran, (2) menyiapkan lembar catatan, (3) membagikan lembar catatan, (4) menjelaskan cara mengisi lembar catatan, (5) menyampaikan materi pelajaran, (6) membahas lembar catatan, (7) klarifikasi, (8) penilaian, (9) refleksi, dan (10) balikan dan penguatan.

Langkah tersebut sesuai dengan pendapat Silberman, bahwa guru menyiapkan sebuah catatan yang mengikhtisarkan hal-hal utama pada penyajian materi pembelajaran dengan mengosongkan bagian-bagian di dalamnya, membagi lembar kerja kepada siswa dan menjelaskan kepada siswa bahwa memang sengaja dikosongkan beberapa bagian kalimat, kemudian diisi oleh siswa.⁵ Kemudian pendapat Suprijono, bahwa guru memberikan *handout* dari materi yang akan disampaikan menggunakan metode ceramah, kemudian mengosongkan istilah atau definisi dan menjelaskan kepada siswa bahwa bagian yang kosong memang sengaja dikosongkan agar selama guru berceramah siswa mengisi bagian yang kosong tersebut. Setelah ceramah selesai, siswa membacakan *handout* nya.⁶

Selain itu, peningkatan proses belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil tersebut diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa dengan menggunakan metode *guided note taking* pada pembelajaran PAI sebagai berikut:

Tabel 2 Perbandingan Hasil Observasi terhadap Siswa dengan Metode *Guided Note Taking* Siklus I sampai Siklus III

No.	Siklus	Persentase (%)	Ket.
1.	I	76,1	C

⁵ Silberman, L.M. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h.13-125.

⁶ Suprijono, A. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.105.

2.	II	89,1	B
3.	III	95,1	A

Berdasarkan tabel 2 tentang persentase keberhasilan melalui penggunaan metode *guided note taking* oleh siswa, diketahui bahwa proses belajar siswa mengalami peningkatan. Persentase keberhasilan 76,1% pada siklus I meningkat menjadi 89,1% pada siklus II. Kemudian meningkat lagi menjadi 95,1% pada siklus III. Penggunaan metode *guided note taking* menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I sampai siklus III dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Guided Note Taking* Siklus I sampai Siklus III

No.	Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan (%)
1.	I	73,8	72
2.	II	87,7	90
3.	III	90	96

Berdasarkan tabel 3 tentang perbandingan hasil belajar siswa dengan metode *guided note taking*, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I yaitu 73,8 dengan persentase ketuntasan 72%. Kemudian meningkat menjadi 87,7 pada siklus II dengan persentase ketuntasan 90% dan meningkat lagi menjadi 90 pada siklus III dengan persentase ketuntasan 96%. Data hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Sundari, bahwa penggunaan metode *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁷

Berdasarkan analisis kendala dari siklus I sampai dengan siklus III, peneliti menemukan beberapa kendala yang muncul dalam penggunaan metode *guided note taking* dalam peningkatan pembelajaran PAI. Kendala tersebut yaitu: (1) belum memahami langkah pembelajaran, (2) materi yang disampaikan kurang sesuai dengan lembar catatan terbimbing dan tidak runtut, (3)

⁷ Sundari, E. (2013). Penggunaan Metode *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Masalah Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Paten 2 Dukun Magelang Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo)*, 1 (6), 1-4. Diperoleh 18 Juni 2013, dari: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/2184>.

keterbatasan waktu, (4) tampilan lembar catatan terbimbing kurang menarik, (5) kesulitan membuat lembar catatan terbimbing dengan rapi, dan (6) siswa yang pasif belum berani bertanya, mengungkapkan pendapat, dan tampil di depan kelas. Kendala tersebut sesuai dengan pendapat Izaskia bahwa kelemahan penggunaan metode *guided note taking* yaitu: (1) dalam mengimplementasikan metode *guded note taking* memerlukan waktu yang panjang, (2) guru harus menyiapkan *handout* dan pertimbangan kesesuaian materi, (3) guru sulit beradaptasi pada metode baru, dan (4) menuntut guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang ditetapkan.⁸

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada penggunaan metode *guided note taking* yaitu: (1) mempelajari langkah-langkah pembelajaran, (2) menyampaikan materi sesuai dengan lembar catatan terbimbing, (3) melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, (4) tampilan lembar catatan terbimbing dibuat lebih menarik, (5) siswa fokus memperhatikan penjelasan guru kemudian mengisi lembar catatan terbimbing, dan (6) memotivasi dan melibatkan siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan metode *guided note taking* dapat meningkatkan pembelajaran PAI tentang zakat dan bilangan cacah pada siswa kelas VI SDN Karangjambu Tahun Ajaran 2022 / 2023 yang dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) mengarahkan agar siswa aktif mengikuti pembelajaran, (2) menyiapkan lembar catatan, (3) membagikan lembar catatan, (4) menjelaskan cara mengisi lembar catatan, (5) menyampaikan materi pelajaran, (6) membahas lembar catatan, (7) klarifikasi, (8) penilaian, (9) refleksi, dan (10) balikan dan penguatan.

Penggunaan metode *guided note taking* dapat meningkatkan pembelajaran PAI tentang zakat dan bilangan cacah pada siswa kelas VI SDN Karangjambu Tahun Ajaran 2022 / 2023 yaitu persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 72%, siklus II 90%, dan siklus III 96%.

Kendala dalam penggunaan metode *guided note taking* dalam meningkatkan pembelajaran PAI tentang zakat dan bilangan cacah pada siswa kelas VI SDN Karangjambu Tahun Ajaran 2022 / 2023 yaitu: (1) belum memahami langkah pembelajaran, (2) materi yang disampaikan kurang sesuai dengan lembar catatan terbimbing dan tidak runtut, (3) keterbatasan waktu, (4) tampilan

⁸ Sulistyani, N.S. (2012). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Guided Note Taking Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Diperoleh 27 November 2013, dari <http://eprints.uny.ac.id/8451/>

lembar catatan terbimbing kurang menarik, (5) kesulitan membuat lembar catatan terbimbing dengan rapi, dan (6) siswa yang pasif belum berani bertanya, mengungkapkan pendapat, dan tampil di depan kelas. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: pembelajaran, (2) menyampaikan materi sesuai dengan lembar catatan terbimbing, (3) melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, (4) tampilan lembar catatan terbimbing dibuat lebih menarik, (5) siswa fokus memperhatikan penjelasan guru kemudian mengisi lembar catatan terbimbing, dan (6) memotivasi dan melibatkan siswa.

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran untuk siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa yaitu ketika siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *guided note taking* pada pembelajaran PAI tentang zakat dan bilangan cacah, sebaiknya siswa fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan tidak mencari jawaban lembar catatan terbimbing dari buku sumber dan bertanya pada teman ketika guru menyampaikan materi pelajaran agar dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan mudah menemukan jawaban yang harus diisi pada lembar catatan terbimbing. Selain itu, sebaiknya dalam mengisi lembar catatan terbimbing apabila sudah yakin dengan jawaban yang akan ditulis sehingga tidak banyak coretan. Bagi guru yaitu sebaiknya ketika guru menggunakan metode *guided note taking* pada pembelajaran PAI tentang zakat dan bilangan cacah, guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar berpedoman pada lembar catatan terbimbing dan disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran, dan bagi sekolah yaitu memberikan fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk menggunakan metode *guided note taking* dalam rangka peningkatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, R. (2011). *Pendidikan PAI Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, L.M. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suprijono, A. (2009). [*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*](#). Yogyakarta: [Pustaka Pelajar](#).
- Sulistiyani, N.S. (2012). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Guided Note Taking Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Diperoleh 27 November 2013, dari <http://eprints.uny.ac.id/8451/>
- [Sundari, E. \(2013\)](#). Penggunaan Metode *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Masalah Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Paten 2 Dukun Magelang Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo)*, 1 (6), 1-4. Diperoleh 18 Juni 2013, dari: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/2184>.
- Winataputra, U.S. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S.A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.